Indonesian Journal of Digital Business

Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/IJDB

Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Inclusion*, Adopsi *Fintech* Terhadap Performa Keuangan UMKM dan *Self-Efficacy* sebagai Variabel Mediasi

Rizkia Aulia[1], Nur Prasetyo Aji[2]*

[1,2]Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Correspondence: E-mail: b200220037@student.ums.ac.id[1], npa537@ums.ac.id[2]

ABSTRAK

Dalam ekosistem UMKM Surakarta, performa finansial ditelaah dengan menempatkan *financial self-efficacy* sebagai variabel *intervening* antara *financial literacy*, *financial inclusion*, dan adopsi *financial technology*. Riset kuantitatif ini melibatkan 106 pelaku UMKM pengguna *e-wallet*; sampel ditetapkan dari populasi 13.203 unit usaha berdasarkan rumus Slovin melalui *simple random sampling*. Kuesioner Likert menghimpun *primary data*, sedangkan literatur akademik berfungsi sebagai *secondary data*. Analisis dilakukan memakai *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling*, meliputi *assessment measurement model*, *structural model*, serta pengujian hipotesis. Hasil empiris menunjukkan kontribusi positif signifikan *financial technology* terhadap *financial performance*. *Financial literacy* dan *financial technology* memperkuat *financial self-efficacy*, sementara *financial inclusion* tidak memperlihatkan signifikansi statistik. Selanjutnya, *financial self-efficacy* berdampak positif pada *financial performance* serta menyalurkan pengaruh *financial technology*; akan tetapi, *indirect effect financial literacy* dan *financial inclusion* tidak terbukti signifikan.

© 2026 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:
Submitted/Received 06 November 2026
First Revised 10 November 2026
Accepted 11 November 2026
First Available online 12 November 2026
Publication Date 12 November 2026

Keyword:
Adopsi Fintech; Financial Inclusion; Financial Literacy; Financial Self-Efficacy; Performa Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Kedudukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM dalam struktur perekonomian Indonesia tidak terlepas dari perannya sebagai penggerak aktivitas produktif, penyerap tenaga kerja, serta kontributor terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto atau PDB. Data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia mengestimasi jumlah unit UMKM mencapai 65,5 juta dengan sumbangan sebesar 61,1% terhadap PDB nasional. Kendati demikian, besarnya kontribusi agregat tersebut belum sepenuhnya merefleksikan efektivitas pengelolaan usaha pada tingkat operasional. Berbagai kendala, seperti lemahnya pencatatan keuangan, keterbatasan kapasitas manajerial, serta belum optimalnya akses terhadap sumber pendanaan formal, masih menjadi determinan yang membatasi produktivitas dan perkembangan usaha (Kholifah & Andini, 2024). Persoalan tersebut memperoleh relevansi dalam dinamika perekonomian Kota Surakarta yang memperlihatkan perubahan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, dari kontraksi sebesar −1,76% pada 2020 menjadi 4,01% pada 2021, kemudian meningkat hingga 6,25% pada 2022. Pada periode pemulihan yang sama, ekspansi jumlah UMKM tercatat mencapai 207% sepanjang 2022 (BRIDA Surakarta, 2023). Dinamika tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kuantitas pelaku usaha perlu diimbangi dengan penguatan kapabilitas pengelolaan finansial. Tanpa dukungan tata kelola yang memadai, ekspansi unit usaha berpotensi belum menghasilkan peningkatan produktivitas secara proporsional. Oleh sebab itu, keberlanjutan pertumbuhan ekonomi memerlukan pengembangan kapasitas bisnis yang tidak hanya berorientasi pada ekspansi, tetapi juga pada efisiensi pengelolaan sumber daya dan ketahanan operasional.

Transformasi digital selanjutnya menghadirkan perubahan fundamental terhadap aktivitas bisnis UMKM, terutama dalam aspek transaksi, administrasi, dan pengelolaan sumber daya finansial. Perubahan tersebut ditandai oleh penetrasi Financial Technology atau fintech sebagai inovasi yang memperluas alternatif pelayanan keuangan melalui berbagai instrumen, antara lain crowdfunding, microfinancing, market comparison, pembayaran elektronik, dan peer-to-peer lending (Sybirianska et al., 2018). Pada tataran implementasi, penggunaan GoPay, DANA, OVO, serta e-money memperlihatkan pergeseran mekanisme pembayaran konvensional menuju transaksi cashless. Ekosistem tersebut turut ditopang oleh keberadaan payment gateway yang memfasilitasi integrasi proses verifikasi, otorisasi, dan penyelesaian pembayaran secara digital (Syahrani & Pradesa, 2023). Pemanfaatan infrastruktur finansial berbasis teknologi memungkinkan pelaku UMKM memperoleh efisiensi transaksi sekaligus meningkatkan keterkendalian arus kas melalui proses pencatatan yang lebih sistematis. Secara konseptual, fintech dipahami sebagai inovasi teknologi yang mentransformasikan penyediaan jasa keuangan agar lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat (Alifah, 2022). Perspektif tersebut sejalan dengan Azhari (2021), yang mengemukakan bahwa integrasi teknologi finansial berpotensi memperbaiki efektivitas kegiatan operasional sekaligus mendukung peningkatan performa UMKM. Dengan demikian, adopsi teknologi finansial memiliki relevansi strategis sebagai instrumen modernisasi aktivitas usaha, khususnya dalam menghadapi kompetisi bisnis yang semakin terdigitalisasi. Optimalisasi pemanfaatannya diharapkan mampu memperkuat efisiensi proses bisnis, mempercepat pelayanan transaksi, dan meningkatkan daya saing pelaku usaha dalam jangka panjang.

Di samping transformasi teknologi, pencapaian performa usaha turut ditentukan oleh kualitas kompetensi finansial serta keterjangkauan fasilitas pelayanan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM. Dalam perspektif tersebut, Financial Literacy mencerminkan kapasitas individu dalam menginterpretasikan informasi keuangan, memahami konsekuensi ekonomi, dan menetapkan alternatif keputusan berdasarkan pertimbangan rasional (OECD, 2023). Penguasaan kompetensi tersebut menjadi fondasi dalam penyusunan perencanaan anggaran, pengendalian biaya, serta distribusi sumber daya berdasarkan prioritas kebutuhan operasional. Relevansi literasi finansial terhadap penguatan performa UMKM telah diidentifikasi oleh Hilmawati et al. (2021). Dukungan empiris lainnya dikemukakan Selmi et al. (2025) dan Mulyati et al. (2024), yang menempatkan pengetahuan serta orientasi perilaku keuangan sebagai aspek penting dalam menunjang efektivitas pengelolaan bisnis. Sementara itu, Financial Inclusion merepresentasikan kondisi keterlibatan masyarakat dalam sistem keuangan formal melalui ketersediaan, keterjangkauan, dan penggunaan berbagai produk maupun fasilitas finansial. Perluasan inklusi tersebut membuka peluang bagi pelaku usaha untuk mengakses pembiayaan serta memanfaatkan layanan keuangan guna menunjang aktivitas ekonomi produktif (World Bank, 2022). Temuan Wijayana et al. (2023) turut memperlihatkan bahwa keterjangkauan layanan keuangan memberikan kontribusi positif terhadap performa UMKM, terutama melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya dan peningkatan profitabilitas. Secara substantif, kedua aspek tersebut mempunyai fungsi yang saling melengkapi. Literasi finansial menyediakan basis kognitif bagi penentuan keputusan ekonomi, sedangkan inklusi keuangan memberikan dukungan aksesibilitas agar keputusan tersebut dapat direalisasikan melalui pemanfaatan fasilitas keuangan formal. Oleh karena itu, penguatan kedua dimensi menjadi bagian penting dalam menciptakan pengelolaan usaha yang lebih terarah, efisien, dan berorientasi pada pencapaian kinerja.

Namun demikian, penguasaan pengetahuan finansial, ketersediaan fasilitas keuangan, dan pemanfaatan inovasi teknologi tidak secara otomatis menjamin tercapainya pengelolaan bisnis yang optimal. Realisasi berbagai kapabilitas tersebut juga berkaitan dengan dimensi psikologis individu, khususnya Financial Self-Efficacy, yaitu tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengendalikan sumber daya finansial, mengambil keputusan ekonomi, serta menyelesaikan persoalan keuangan. Kepercayaan terhadap kapasitas diri tersebut dapat menentukan sejauh mana pengetahuan yang dimiliki dan fasilitas yang tersedia diterjemahkan menjadi tindakan finansial yang efektif (Nugroho et al., 2024). Dalam aktivitas kewirausahaan, konsep Self-Efficacy juga berhubungan dengan kepercayaan individu untuk menginisiasi tindakan, menghadapi tantangan, dan merumuskan alternatif strategi dalam rangka mencapai target bisnis (Azhari, 2021). Meskipun pengaruh Financial Literacy, Financial Inclusion, dan Fintech Adoption terhadap performa UMKM telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian terdahulu, keterkaitan ketiganya melalui mekanisme psikologis berupa Financial Self-Efficacy masih menyediakan ruang pengembangan kajian empiris. Kesenjangan tersebut didasarkan pada argumentasi bahwa kompetensi pengetahuan dan kemudahan akses finansial belum tentu menghasilkan keputusan pengelolaan yang efektif apabila individu tidak memiliki keyakinan memadai terhadap kapasitas dirinya. Dengan pertimbangan tersebut, Financial Self-Efficacy ditempatkan sebagai variabel mediasi atau intervening yang menjelaskan mekanisme transformasi antara pengetahuan finansial, keterjangkauan layanan keuangan, serta

pemanfaatan teknologi dengan pencapaian performa usaha. Perspektif ini memungkinkan pengkajian yang lebih komprehensif mengenai bagaimana aspek kognitif, aksesibilitas, dan teknologi berinteraksi dengan keyakinan psikologis dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan UMKM.

Berangkat dari identifikasi permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, studi ini diarahkan untuk menguji keterkaitan Financial Literacy, Financial Inclusion, dan Fintech Adoption dengan performa keuangan UMKM di Kota Surakarta melalui peran mediasi Financial Self-Efficacy. Kontribusi kebaruan atau research novelty terletak pada penyatuan ketiga determinan finansial tersebut ke dalam satu kerangka analitis yang mengakomodasi dimensi psikologis sebagai mekanisme penjelas pencapaian kinerja usaha. Integrasi ini memberikan ruang untuk mengidentifikasi bagaimana penguasaan pengetahuan keuangan, ketersediaan akses terhadap layanan formal, serta intensitas pemanfaatan inovasi digital berkontribusi terhadap efektivitas pengelolaan bisnis melalui pembentukan keyakinan finansial individu. Dari sisi teoretis, penelitian ini diharapkan memperluas pengembangan literatur mengenai perilaku keuangan dan performa UMKM dengan mengintegrasikan perspektif kognitif, teknologi, aksesibilitas, serta psikologis dalam satu model penelitian. Adapun dari perspektif praktis, hasil kajian ini diharapkan menyediakan dasar empiris bagi pelaku usaha dan pemangku kebijakan dalam menyusun strategi peningkatan kompetensi finansial, memperluas pemanfaatan layanan digital, serta memperkuat akses terhadap lembaga keuangan formal. Keseluruhan upaya tersebut diarahkan untuk mendorong efisiensi operasional, memperbaiki kualitas keputusan ekonomi, dan meningkatkan daya tahan bisnis. Dengan demikian, pengembangan kapasitas UMKM di Kota Surakarta diharapkan tidak hanya menghasilkan pertumbuhan usaha secara kuantitatif, tetapi juga membentuk fondasi pengelolaan keuangan yang produktif dan berkelanjutan.

1.2. Tinjauan Pustaka

Teori *Social Cognitive*

Social Cognitive Theory dari Bandura 1989 mengonstruksi pemahaman bahwa determinasi perilaku manusia berlangsung melalui mekanisme interdependensi antara karakteristik personal, kondisi sosial-lingkungan, dan tindakan individu. Dalam perspektif tersebut, self-efficacy menempati posisi fundamental sebagai representasi keyakinan subjektif seseorang atas kapabilitas dirinya dalam merealisasikan sasaran tertentu. Relevansinya pada aktivitas UMKM tercermin melalui financial self-efficacy, yakni kapasitas keyakinan pelaku usaha dalam mengelola pertimbangan finansial, menentukan alternatif keputusan, mengantisipasi ketidakpastian, serta merespons dinamika operasional bisnis. Evidensi Nugroho et al. 2024 memperlihatkan bahwa keyakinan finansial tersebut berkontribusi terhadap keberanian pengusaha mikro dalam menghadapi risiko sekaligus mengakomodasi transformasi teknologi. Perspektif serupa dikemukakan Azhari 2021, Ambarwati et al. 2021, Rochmawati et al. 2024, dan Wijayana et al. 2023, yang mengidentifikasi keterkaitan self-efficacy dengan pencapaian performa serta kontinuitas aktivitas usaha. Akumulasi argumentasi teoretis dan temuan empiris tersebut menempatkan Social Cognitive Theory sebagai explanatory framework untuk menguraikan kontribusi financial self-efficacy dalam mengoptimalkan keterkaitan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan adopsi fintech terhadap performa keuangan UMKM.

Theory Resource-Based View (RBV)

Resource-Based View yang diperkenalkan Wernerfelt pada 1984 dan diperkuat melalui pengembangan konseptual Barney pada 1991 menempatkan kapabilitas internal sebagai determinan utama dalam penciptaan competitive advantage suatu entitas bisnis. Perspektif tersebut mengasumsikan bahwa optimalisasi aset berwujud maupun intangible resources menjadi fondasi strategis bagi keberlangsungan dan peningkatan posisi kompetitif perusahaan. Dalam konteks UMKM, financial literacy, financial inclusion, fintech adoption, serta financial self-efficacy merepresentasikan kapabilitas internal yang berpotensi memperkuat efektivitas pengambilan keputusan dan tata kelola finansial. Penguasaan literasi keuangan berkontribusi terhadap ketepatan evaluasi alternatif pembiayaan dan alokasi modal, sementara aksesibilitas layanan keuangan serta integrasi teknologi digital memperluas peluang transaksi dan efisiensi operasional. Selaras dengan perspektif tersebut, Wibowo pada 2026, Hilmawati et al. pada 2021, serta Nugroho et al. pada 2024 menggarisbawahi bahwa kapasitas perencanaan dan pengendalian finansial memiliki relevansi substantif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi sekaligus akselerasi pertumbuhan UMKM.

Financial Literacy

Kapabilitas individu dalam ranah financial literacy tercermin melalui penguasaan informasi, kecakapan analitis, serta keyakinan dalam menentukan pilihan finansial yang berorientasi pada efektivitas pengelolaan sumber daya ekonomi sebagaimana dirumuskan OJK 2021. Perspektif Lusardi dan Mitchell 2013 menempatkan literasi keuangan sebagai determinan penting bagi terciptanya stabilitas kondisi finansial, sementara Nasution dan AK 2021 menggarisbawahi bahwa penguasaan informasi ekonomi menjadi landasan rasionalitas dalam proses pengambilan keputusan. Relevansi kompetensi tersebut turut diperkuat oleh Dewi dan Edt 2023 serta Setiawan dan Setiawan 2021, yang mengidentifikasi kontribusi pemahaman finansial terhadap ketepatan individu dalam mengalokasikan dan mengendalikan sumber daya keuangan. Adapun Latuheru 2023 mengoperasionalkan konstruk financial literacy melalui tiga dimensi utama, yakni financial knowledge sebagai penguasaan konseptual keuangan, financial behavior sebagai implementasi pengelolaan finansial, serta financial attitude sebagai orientasi sikap dalam menentukan keputusan ekonomi.

Financial Inclusion

Dalam perspektif ekonomi inklusif, financial inclusion merepresentasikan keterjangkauan sistem keuangan melalui penyediaan instrumen, fasilitas, dan informasi finansial yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat maupun entitas bisnis secara efektif (World Bank, 2022). Bagi sektor UMKM, aksesibilitas tersebut memiliki signifikansi strategis karena memungkinkan pelaku usaha memperoleh sumber pendanaan, melakukan mitigasi risiko finansial, serta memperluas kapasitas operasional dan prospek pengembangan usaha. Relevansi peran tersebut diperkuat oleh Sihombing dan Masdiantini (2025), yang mengemukakan bahwa akses terhadap fasilitas keuangan dapat menjadi salah satu determinan pendukung pertumbuhan UMKM. Lebih lanjut, optimalisasi inklusi keuangan turut berkaitan dengan perluasan adopsi instrumen pembayaran digital, peningkatan keterbukaan informasi, serta

transparansi dalam pengelolaan keuangan usaha (Pralisti, 2025; Johri et al., 2024; Syamsuddin et al., 2024). Secara operasional, Arimbi dan Diptyana (2023) mengidentifikasi empat dimensi pengukuran financial inclusion, yakni aksesibilitas terhadap fasilitas keuangan, ketersediaan informasi finansial, intensitas pemanfaatan layanan keuangan dalam kegiatan komersial, serta kontribusi penggunaan fasilitas tersebut terhadap peningkatan pendapatan usaha.

Financial Technology

Transformasi digital pada sektor keuangan merepresentasikan integrasi teknologi ke dalam aktivitas finansial yang memungkinkan terciptanya mekanisme layanan lebih adaptif, praktis, dan efisien. Bank Indonesia (2018) mendefinisikan Financial Technology sebagai bentuk inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang mendorong modernisasi sistem transaksi. Implementasinya pada UMKM mencakup akses alternatif terhadap sumber pendanaan melalui peer-to-peer lending, fasilitasi pembayaran elektronik, hingga optimalisasi administrasi serta dokumentasi keuangan usaha (Syafitri & Latifah, 2023; Nugrahaeni & Sari, 2023). Efektivitas penerapan tersebut tercermin dari penyederhanaan prosedur operasional, percepatan pemrosesan layanan, dan peningkatan efisiensi aktivitas transaksi yang dirasakan oleh pelaku usaha (Purnamasari, 2023). Adapun pengukuran variabel Financial Technology menurut Azhari (2021) mencakup enam dimensi, yaitu efektivitas pemanfaatan, kompetensi pengoperasian, kemudahan penggunaan, optimalisasi kualitas pelayanan, aksesibilitas pengajuan pembiayaan, serta manfaat ekonomis yang dihasilkan bagi pengguna.

Financial Self-Efficacy

Konstruk financial self-efficacy merepresentasikan kapasitas keyakinan personal dalam mengorganisasikan sumber daya finansial, mengontrol kondisi ekonomi, serta merealisasikan target keuangan yang telah ditetapkan (Wardani & Usman, 2022). Perspektif Sari dan Listiadi (2021) menegaskan bahwa tingkat kepercayaan terhadap kompetensi finansial turut berkontribusi dalam pembentukan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terarah dan bertanggung jawab. Dalam perspektif pengelolaan UMKM, aspek psikologis tersebut menjadi determinan penting bagi pelaku usaha ketika menyusun perencanaan keuangan, mengevaluasi alternatif keputusan ekonomi, maupun mengantisipasi ketidakpastian operasional. Lebih lanjut, Wijayana et al. (2023) mengidentifikasi empat dimensi pengukuran financial self-efficacy, yakni optimisme dalam menyusun strategi finansial, keyakinan merealisasikan sasaran keuangan, kompetensi mengambil keputusan ketika menghadapi situasi yang tidak terprediksi, serta kapabilitas mengatasi berbagai kendala finansial.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Landasan regulatif melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan UMKM sebagai aktivitas ekonomi produktif yang diselenggarakan oleh perseorangan maupun entitas bisnis, dengan pengelompokan usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan batas kekayaan bersih serta akumulasi penjualan tahunan. Dalam perspektif manajerial, financial performance UMKM merefleksikan kapabilitas pengusaha dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya finansial guna merealisasikan sasaran operasional dan keberlanjutan bisnis. Orientasi pencapaian kinerja tersebut dapat ditinjau melalui kapasitas menghasilkan profit, pertumbuhan pendapatan atau omzet penjualan, serta perolehan laba bersih. Wijayana et al. (2023) mengidentifikasi ketiga aspek tersebut sebagai indikator fundamental dalam mengevaluasi performa keuangan suatu entitas usaha.

Pengembangan Hipotesis

Performa Keuangan UMKM

Kapasitas financial literacy tercermin melalui penguasaan pengetahuan finansial yang mendasari kemampuan individu dalam mengalokasikan sumber daya, mengendalikan keuangan, serta menentukan pilihan ekonomi secara rasional dan efektif (Rahmadanti et al., 2023; OECD, 2023). Dalam konteks UMKM, kompetensi tersebut menjadi instrumen fundamental bagi pemilik usaha untuk mengoptimalkan penganggaran, menjaga stabilitas arus kas, dan melakukan evaluasi finansial secara terstruktur, sehingga keberlangsungan serta performa keuangan bisnis dapat ditingkatkan (Astini et al., 2024). Relevansi hubungan tersebut diperkuat oleh temuan Amalia dan Sarwono (2025) serta Putri et al. (2023), yang membuktikan adanya kontribusi positif literasi keuangan terhadap performa keuangan UMKM. Atas dasar landasan teoretis dan dukungan empiris tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_1: *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap performa keuangan UMKM.

Pengaruh *Financial Inclusion* terhadap Performa Keuangan UMKM

Dalam perspektif pengembangan kapasitas usaha, financial inclusion merepresentasikan keterjangkauan sekaligus penggunaan instrumen jasa keuangan, mencakup simpanan, sistem pembayaran, fasilitas pembiayaan, hingga perlindungan asuransi yang relevan dengan kebutuhan bisnis (Arimbi & Diptyana, 2023). Ketersediaan akses finansial tersebut memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk memperluas alternatif pendanaan, meningkatkan kelancaran transaksi, serta memperkuat efisiensi aktivitas operasional yang berimplikasi pada pencapaian kinerja keuangan (Saragih & Ritonga, 2022). Relevansi hubungan tersebut didukung oleh temuan Susilo et al. (2022) dan Rahayu et al. (2022), yang membuktikan adanya kontribusi positif dan signifikan inklusi keuangan terhadap perkembangan usaha berskala kecil. Berlandaskan argumentasi teoretis dan dukungan empirical evidence tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_2: *Financial inclusion* berpengaruh positif terhadap performa keuangan UMKM.

Pengaruh Adopsi *Financial Technology* terhadap Performa Keuangan UMKM

Integrasi financial technology atau fintech dalam aktivitas bisnis merepresentasikan transformasi sistem keuangan melalui pemanfaatan teknologi digital yang memungkinkan simplifikasi transaksi, sistematisasi pembukuan, serta perluasan akses terhadap sumber pendanaan. Implementasi instrumen seperti digital payment, e-wallet, mobile banking, dan peer-to-peer lending berpotensi mengoptimalkan efisiensi aktivitas operasional sekaligus meningkatkan efektivitas manajemen keuangan UMKM (Laksono et al., 2023; Gunibala, 2025). Evidensi empiris yang dikemukakan oleh Demetrius (2025) serta Sihombing dan Masdiantini (2025) turut mengonfirmasi adanya kontribusi positif penggunaan fintech terhadap performa UMKM. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa intensifikasi adopsi inovasi keuangan digital dapat memperluas kapasitas pengelolaan finansial sekaligus mendukung pencapaian kinerja usaha yang lebih optimal. Atas dasar argumentasi teoretis dan temuan empiris tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_3: Adopsi *financial technology* berpengaruh positif terhadap performa keuangan UMKM.

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Self-Efficacy* Pelaku UMKM

Landasan Social Cognitive Theory menjelaskan bahwa tingkat keyakinan seseorang dalam menjalankan suatu tindakan turut dibentuk oleh kapasitas pengetahuan serta akumulasi pengalaman yang diperoleh (Bandura, 1989). Pada aktivitas UMKM, penguasaan financial literacy menjadi instrumen penting dalam membangun kompetensi pengambilan keputusan melalui pemahaman mengenai pengendalian arus kas, perencanaan anggaran, alternatif pendanaan, hingga identifikasi risiko finansial. Kapabilitas tersebut berimplikasi pada peningkatan kepercayaan diri pemilik usaha ketika menentukan kebijakan keuangan secara rasional (Piyani et al., 2026). Secara empiris, Lestari dan Ridwan (2024) mengidentifikasi adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan financial self-efficacy. Konsistensi temuan tersebut diperkuat oleh Imroatus dan Hadyarti (2024) serta Andini dan Mangifera (2026), yang mengindikasikan keterkaitan kompetensi literasi finansial dengan efektivitas pengelolaan keuangan serta penguatan keyakinan individu dalam mengendalikan kondisi keuangannya. Berlandaskan argumentasi teoretis dan evidensi empiris tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_4: *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial self-efficacy* pelaku UMKM.

Pengaruh *Financial Inclusion* terhadap *Financial Self-Efficacy* Pelaku UMKM

Kapasitas pelaku UMKM dalam mengoptimalkan pengelolaan finansial turut ditentukan oleh tingkat keterjangkauan terhadap berbagai fasilitas dan instrumen keuangan melalui financial inclusion. Dalam perspektif Social Cognitive Theory, keterlibatan individu secara langsung dalam aktivitas dan transaksi keuangan dapat membentuk penguatan kognitif berupa kepercayaan terhadap kapabilitas personal dalam menentukan keputusan finansial (Bandura, 1989; Arimbi & Diptyana, 2023). Argumentasi tersebut selaras dengan temuan Rusanda et al. (2024) serta Nugroho et al. (2024), yang membuktikan adanya pengaruh positif inklusi keuangan terhadap financial self-efficacy. Selanjutnya, Wijayana et al. (2023) mengidentifikasi keterkaitan kedua konstruk tersebut dengan efektivitas pengelolaan keuangan pada entitas UMKM. Secara konseptual, aksesibilitas dan utilisasi produk maupun layanan keuangan yang semakin optimal berpotensi memperkuat kompetensi subjektif pelaku usaha dalam mengevaluasi risiko, menetapkan prioritas, serta menentukan alternatif keputusan keuangan secara rasional. Atas dasar landasan teoretis dan dukungan evidensi empiris tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_5: *Financial inclusion* berpengaruh positif terhadap *financial self-efficacy* pelaku UMKM.

Pengaruh Adopsi Financial Technology terhadap Financial Self-Efficacy Pelaku UMKM

Pemanfaatan financial technology menyediakan kapabilitas bagi pelaku UMKM untuk mengoptimalkan aktivitas transaksi, melakukan pemantauan arus kas, serta meningkatkan otonomi dalam pengelolaan finansial secara efisien (Bank Indonesia, 2018; Novitasari et al., 2026). Perspektif Social Cognitive Theory menjelaskan bahwa keberhasilan individu dalam mengoperasikan teknologi keuangan dapat menjadi sumber pengalaman positif yang membentuk persepsi atas kemampuan finansialnya. Proses tersebut berpotensi meningkatkan kompetensi sekaligus memperkuat keyakinan pelaku usaha dalam menghadapi berbagai persoalan keuangan. Hasil penelitian Victorina et al. (2024) mengidentifikasi adanya keterkaitan positif antara adopsi fintech dan self-efficacy. Dukungan empiris juga ditemukan dalam studi Febriyanti et al. (2025) serta Dewi dan Masdiantini

(2025), yang menguraikan kontribusi pemanfaatan teknologi finansial dan keyakinan individu terhadap efektivitas pengelolaan maupun pencapaian usaha UMKM. Dengan mempertimbangkan landasan teoretis dan temuan terdahulu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_6: Adopsi financial technology berpengaruh positif terhadap financial self-efficacy pelaku UMKM.

Pengaruh Financial Self-Efficacy terhadap Performa Keuangan UMKM

Keyakinan finansial atau financial self-efficacy merefleksikan kapasitas subjektif individu dalam menilai kemampuannya untuk mengendalikan sumber daya, menyusun perencanaan, serta menentukan alternatif keputusan keuangan secara rasional (Wijayana et al., 2023). Dalam konteks operasional UMKM, tingkat keyakinan finansial yang kuat dapat mendorong pemilik usaha untuk mengoptimalkan distribusi modal, melakukan pengawasan pengeluaran, dan mengevaluasi capaian keuangan secara terstruktur. Kapabilitas tersebut memberikan landasan bagi terciptanya pengelolaan usaha yang lebih terarah sehingga berpotensi meningkatkan performa keuangan (Faradisa et al., 2024). Relevansi hubungan tersebut diperlihatkan melalui penelitian Sihombing dan Masdiantini (2025), Heryanto dan Wijaya (2025), serta Afrianti dan Biduri (2023), yang mengonfirmasi kontribusi positif financial self-efficacy terhadap pencapaian keuangan UMKM. Berdasarkan argumentasi konseptual dan dukungan hasil empiris tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H_7: Financial self-efficacy berpengaruh positif terhadap performa keuangan UMKM.

Peran Mediasi Financial Self-Efficacy pada Hubungan Financial Literacy dan Performa Keuangan UMKM

Penguasaan financial literacy memberikan fondasi pengetahuan bagi pemilik UMKM dalam memahami mekanisme penganggaran, pengendalian keuangan, serta konsekuensi dari setiap keputusan finansial yang ditetapkan (OJK, 2024). Ketersediaan kompetensi tersebut tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pemahaman finansial, tetapi juga berpotensi membentuk keyakinan individu atas kapasitasnya dalam mengelola sumber daya ekonomi. Peningkatan financial self-efficacy selanjutnya dapat mendorong keberanian pelaku usaha dalam mengantisipasi risiko, menentukan prioritas alokasi dana, serta mengidentifikasi peluang pengembangan bisnis. Rangkaian mekanisme tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dapat memberikan kontribusi terhadap performa usaha melalui penguatan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan finansial (Afrianti & Biduri, 2023). Secara empiris, Ayuni et al. (2026) serta Pratiwi dan Nurulrahmatiah (2025) menemukan bahwa financial self-efficacy berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan literasi keuangan dan performa keuangan UMKM. Temuan Abdulloh et al. (2024) turut memperlihatkan relevansi kapasitas finansial individu dalam mendukung pencapaian kinerja usaha. Dengan demikian, hipotesis mediasi dirumuskan sebagai berikut:

H_8: Financial self-efficacy memediasi pengaruh financial literacy terhadap performa keuangan UMKM.

Peran Mediasi Financial Self-Efficacy pada Hubungan Financial Inclusion dan Performa Keuangan UMKM

Aksesibilitas terhadap fasilitas keuangan atau financial inclusion menciptakan peluang bagi UMKM untuk memperoleh sumber pendanaan, memanfaatkan infrastruktur transaksi, serta

menggunakan beragam produk jasa keuangan dalam menunjang aktivitas komersial. Keterlibatan pelaku usaha dalam ekosistem keuangan formal dapat menghasilkan pengalaman yang memperluas pemahaman sekaligus membangun kepercayaan terhadap kemampuan pengelolaan finansial. Berdasarkan perspektif Social Cognitive Theory, pengalaman tersebut berpotensi memperkuat financial self-efficacy, yang selanjutnya menjadi determinan psikologis dalam membentuk keyakinan pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya usaha (Bandura, 1989). Peningkatan keyakinan finansial tersebut memungkinkan pelaku UMKM mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas keuangan sehingga mendukung pencapaian performa bisnis. Mekanisme hubungan tidak langsung ini memperoleh dukungan dari penelitian Pratiwi dan Nurulrahmatiah (2025), Ayuni et al. (2026), serta Rahadjeng et al. (2023), yang mengidentifikasi fungsi mediasi financial self-efficacy dalam keterkaitan inklusi keuangan dan performa keuangan UMKM. Berdasarkan sintesis teoretis dan evidensi penelitian sebelumnya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_9: Financial self-efficacy memediasi pengaruh financial inclusion terhadap performa keuangan UMKM.

Peran Mediasi Financial Self-Efficacy pada Hubungan Adopsi Financial Technology dan Performa Keuangan UMKM

Integrasi financial technology dalam aktivitas operasional UMKM menghadirkan alternatif pengelolaan transaksi, dokumentasi keuangan, serta akses terhadap fasilitas pembiayaan yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan efisiensi bisnis (Yuttama et al., 2026). Intensitas pemanfaatan teknologi tersebut dapat memberikan pengalaman keberhasilan yang membentuk persepsi positif pelaku usaha terhadap kompetensi finansialnya. Dalam mekanisme ini, financial self-efficacy berperan sebagai konstruk intervening yang menghubungkan pemanfaatan teknologi dengan kemampuan individu dalam menentukan keputusan keuangan, mengendalikan ketidakpastian, dan mengoptimalkan sumber daya usaha. Penguatan keyakinan tersebut selanjutnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan performa keuangan melalui pengelolaan bisnis yang lebih terukur (Rahadjeng et al., 2023). Dukungan empiris mengenai mekanisme tersebut ditunjukkan oleh Tri et al. (2025), yang mengidentifikasi kontribusi mediasi self-efficacy dalam hubungan teknologi keuangan dan keberlanjutan UMKM. Sementara itu, Rahadjeng et al. (2023) menemukan bahwa self-efficacy menjadi mekanisme perantara dalam pengaruh fintech terhadap performa bisnis. Konsistensi hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi dasar pengembangan hipotesis berikut:

H_{10}: Financial self-efficacy memediasi pengaruh adopsi financial technology terhadap performa keuangan UMKM.

2. METODE

Rancangan riset ini berlandaskan paradigma kuantitatif berorientasi eksplanatori dengan survei sebagai prosedur akuisisi informasi empiris untuk menginvestigasi determinasi financial literacy, financial inclusion, serta pemanfaatan financial technology terhadap performa keuangan UMKM melalui mekanisme intervening financial self-efficacy. Basis evidensi penelitian dikonstruksikan dari sumber primer berupa respons kuesioner pelaku usaha di Kota Surakarta dan sumber sekunder yang dielaborasi dari artikel ilmiah maupun referensi kepustakaan terkait. Kerangka populasi mencakup 13.203 unit UMKM, sedangkan

representasi sampel ditetapkan sebanyak 100 partisipan melalui kalkulasi Slovin dengan prosedur pemilihan acak sederhana atau simple random sampling. Kualifikasi subjek mencakup pengusaha laki-laki dan perempuan yang mengintegrasikan e-wallet dalam aktivitas transaksional bisnisnya. Akuisisi respons menggunakan instrumen berskala Likert dengan lima alternatif gradasi penilaian, sementara konstruk operasional dielaborasi melalui indikator pengukuran financial literacy, financial inclusion, financial technology, financial self-efficacy, serta performa keuangan. Pemrosesan evidensi diawali dengan statistik deskriptif guna mengeksplorasi konfigurasi demografis partisipan dan distribusi karakteristik setiap konstruk. Inferensi hubungan struktural selanjutnya diimplementasikan melalui pendekatan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling atau PLS-SEM. Prosedur evaluatif mencakup pemeriksaan outer model untuk mengonfirmasi validitas dan reliabilitas instrumen, disertai inspeksi inner model berdasarkan determinasi R-square, besaran efek F-square, serta kapabilitas prognostik melalui PLSpredict. Adapun verifikasi proposisi hipotesis mengacu pada estimasi path coefficient dan probabilitas p-value dengan ambang signifikansi 5% sebagai landasan inferensial dalam menentukan dukungan empiris terhadap setiap hipotesis yang diformulasikan (Sugiyono, 2023; Henseler et al., 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pembahasan empiris dalam bab ini berorientasi pada evaluasi keterkaitan Financial Literacy, Financial Inclusion, dan adopsi Fintech terhadap performa keuangan UMKM, dengan Financial Self-Efficacy ditempatkan sebagai konstruk intervening. Unit analisis mencakup 106 pelaku UMKM di Kota Surakarta yang terpilih melalui prosedur Simple Random Sampling sesuai kriteria inklusi penelitian. Akuisisi data dilaksanakan melalui distribusi instrumen kuesioner secara tatap muka maupun berbasis Google Forms. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya diolah secara kuantitatif menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares atau SEM-PLS dengan dukungan perangkat lunak SmartPLS.

Analisis Deskriptif

Profil demografis dan karakteristik ekonomi 106 pelaku UMKM dievaluasi melalui pendekatan statistik deskriptif, mencakup klasifikasi usia, tingkat pendidikan terakhir, sektor usaha, serta besaran omzet penjualan bulanan sebagai basis pemetaan responden penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden

Kategori	Jumlah	Persentase
Usia		
18 - 26	48	45%
27 - 35	24	23%
36 - 44	17	16%
>44	17	16%
Total	106	100%
Pendidikan terakhir		
SD	2	2%
SMP	2	2%
SLTA	61	58%

Diploma (D3)	5	5%
S1	36	34%
Total	106	100%
Omset penjualan perbulan		
<50 juta	89	84%
50 juta – 100 juta	14	13%
100 juta – 300 juta	2	2%
300 juta – 500 juta	0	0%
>500 juta	1	1%
Total	106	100%

Sumber: Hasil pengolahan data lapangan, 2026.

Komposisi demografis dan karakteristik ekonomi memperlihatkan bahwa 48 responden atau 45% berada pada rentang usia 18–26 tahun, sedangkan latar belakang pendidikan didominasi lulusan SLTA/sederajat sebanyak 61 orang atau 58%. Ditinjau dari kapasitas ekonomi, distribusi omzet menunjukkan konsentrasi terbesar pada kelompok usaha dengan pendapatan bulanan di bawah Rp50 juta, yakni 84%, diikuti kategori Rp50–100 juta sebesar 13%, Rp100–300 juta sebesar 2%, serta di atas Rp500 juta sebesar 1%, sementara kelompok Rp300–500 juta tidak terwakili dalam sampel. Profil tersebut merefleksikan dominasi pengusaha muda dengan karakteristik usaha berskala mikro dan kapasitas pendapatan relatif terbatas. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan kapabilitas finansial melalui peningkatan literasi keuangan, perluasan akses terhadap layanan keuangan formal, optimalisasi pemanfaatan financial technology, serta pengembangan financial self-efficacy sebagai instrumen strategis untuk menunjang keberlanjutan dan akselerasi kinerja keuangan UMKM.

Hasil Penelitian

Tahap evaluasi measurement model atau outer model diarahkan untuk mengidentifikasi tingkat validitas serta reliabilitas setiap indikator dalam mengukur konstruk yang telah ditetapkan. Hasil estimasi setelah proses penyempurnaan model ditampilkan pada Gambar 1 sebagai representasi akhir pengukuran penelitian. Gambar 1 menunjukkan hasil outer model setelah dilakukan modifikasi terhadap model penelitian.

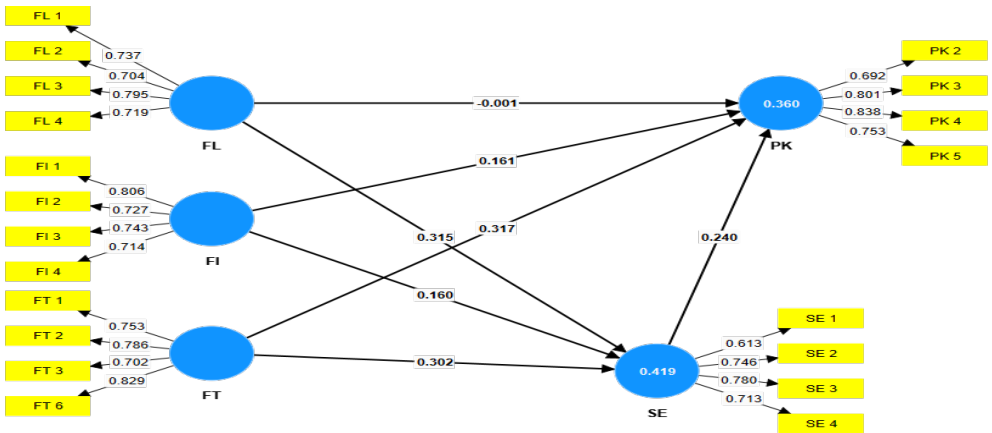

Gambar 1. Outer Model Setelah Modifikasi

Sumber: Elaborasi hasil himpunan data penelitian, 2026.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Evaluasi kualitas instrumen penelitian dilaksanakan melalui pengujian outer loading, Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability guna mengidentifikasi ketepatan representasi konstruk serta konsistensi hasil pengukuran. Rincian hasil evaluasi tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Output Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Outer Loading	CA	CR
Financial Inclusion (FI)	FI 1	0,806	0,779	0,855
	FI 2	0,727		
	FI 3	0,743		
	FI 4	0,714		
Financial Literacy (FL)	FL 1	0,737	0,769	0,852
	FL 2	0,704		
	FL 3	0,795		
	FL 4	0,719		
Financial Technology (FT)	FT 1	0,753	0,741	0,836
	FT 2	0,786		
	FT 3	0,702		
	FT 6	0,829		
Performa Keuangan (PK)	PK 2	0,692	0,725	0,828
	PK 3	0,801		
	PK 4	0,838		
	PK 5	0,753		
Financial Self-Efficacy (SE)	SE 1	0,613	0,680	0,807
	SE 2	0,746		
	SE 3	0,780		
	SE 4	0,713		

Sumber: Elaborasi hasil himpunan data penelitian, 2026.

Evaluasi model pengukuran pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa setiap indikator mempunyai nilai outer loading yang melampaui ambang 0,60, sehingga validitas konvergen telah terpenuhi. Dari aspek keterandalan konstruk, keseluruhan variabel memperoleh koefisien Composite Reliability lebih dari 0,70, sementara nilai Cronbach's Alpha tercatat dalam interval 0,680–0,779. Secara khusus, konstruk Financial Self-Efficacy menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,680. Kendati berada sedikit di bawah standar umum 0,70, capaian tersebut masih dapat ditoleransi dalam penelitian eksploratif, terlebih didukung oleh Composite Reliability sebesar 0,807. Berdasarkan keseluruhan parameter evaluasi tersebut, seluruh konstruk memenuhi kelayakan pengukuran dan dapat dilanjutkan pada pengujian model struktural berikutnya pada table 3 berikut.

Tabel 3. *Heterotrait-Monotrait Ratio*

	FI	FL	FT	PK	SE
FI					
FL	0.800				
FT	0.734	0.633			
PK	0.548	0.505	0.667		
SE	0.699	0.767	0.733	0.644	

Sumber: Elaborasi hasil himpunan data penelitian, 2026.

Evaluasi validitas diskriminan melalui pendekatan Heterotrait-Monotrait Ratio atau HTMT memperlihatkan bahwa seluruh pasangan konstruk memiliki koefisien korelasi di bawah ambang toleransi 0,90. Capaian tersebut merefleksikan terpenuhinya diferensiasi empiris

antarkonstruk, sehingga masing-masing variabel menunjukkan distingsi konseptual dan tidak mengalami tumpang tindih pengukuran secara substansial. Dengan demikian, setiap konstruk memiliki kapabilitas representatif dalam mengidentifikasi dimensi yang menjadi fokus pengukurannya. Secara keseluruhan, hasil evaluasi mengonfirmasi bahwa model pengukuran telah memenuhi persyaratan discriminant validity, sehingga memiliki kelayakan metodologis untuk dilanjutkan pada tahapan analisis struktural berikutnya.

Model Struktural (*Inner Model*)

R-Square

Hasil pengujian nilai R-Square Adjusted disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. R-Square Adjusted

	R-square	R-square adjusted
PK	0.360	0.334
SE	0.419	0.402

Sumber: Elaborasi hasil himpunan data penelitian, 2026.

Kapabilitas eksplanatori model struktural memperlihatkan klasifikasi moderat menurut kriteria Chin (1998), sebagaimana tercermin dalam estimasi Adjusted R-Square pada Tabel 4. Konstruk performa keuangan memperoleh koefisien 0,334, mengindikasikan kontribusi kolektif financial literacy, financial inclusion, fintech, serta financial self-efficacy terhadap heterogenitas performa keuangan mencapai 33,4%, sementara 66,6% lainnya bersumber dari determinan eksternal model penelitian. Adapun financial self-efficacy menghasilkan Adjusted R-Square 0,402, merepresentasikan proporsi varians sebesar 40,2% yang diterangkan secara simultan oleh financial literacy, financial inclusion, dan fintech. Residual sebesar 59,8% berkaitan dengan faktor nonmodel, sehingga daya jelas kedua persamaan endogen dinilai cukup memadai secara empiris.

F-Square

Tabel 5 menyajikan hasil pengujian F-Square untuk mengetahui besarnya pengaruh antarvariabel dalam model penelitian.

Tabel 5. F-Square

	Performa Keuangan	Self-Efficacy
FI	0.023	0.025
FL	0.000	0.106
FT	0.094	0.104
PK		
SE	0.052	

Sumber: Elaborasi hasil himpunan data penelitian, 2026.

Evaluasi besaran pengaruh melalui pengujian effect size (f^2) memperlihatkan bahwa seluruh jalur hubungan struktural menghasilkan koefisien di bawah 0,15, sehingga secara klasifikasi termasuk dalam kelompok small effect. Temuan ini merefleksikan bahwa setiap konstruk independen tetap mempunyai daya kontribusi terhadap pembentukan variabel endogen, meskipun intensitas pengaruh individualnya belum mencapai tingkat yang besar. Kendati demikian, kontribusi tersebut tetap relevan secara empiris dalam menjelaskan variasi Performa Keuangan dan Financial Self-Efficacy UMKM melalui keterkaitan antarvariabel dalam model penelitian.

Uji *Predictive Relevance*

Hasil pengujian Predictive Relevance disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. *Predictive Relevance*

	PLS-SEM_RMSE	LM_RMSE
PK 2	0.809	0.819
PK 3	0.864	0.840
PK 4	0.751	0.808
PK 5	0.745	0.822
SE 1	0.593	0.598
SE 2	0.715	0.779
SE 3	0.805	0.855
SE 4	0.741	0.808

Sumber: Elaborasi hasil himpunan data penelitian, 2026.

Evaluasi kapabilitas prediktif memperlihatkan bahwa pendekatan PLS-SEM menghasilkan estimasi dengan tingkat kesalahan yang relatif lebih rendah dibandingkan regresi linear pada mayoritas indikator pengamatan. Hasil komparasi nilai RMSE menunjukkan bahwa tujuh dari delapan indikator memiliki performa estimasi yang lebih unggul melalui PLS-SEM, terutama pada sejumlah indikator Performa Keuangan dan Financial Self-Efficacy. Dominasi hasil tersebut mengindikasikan bahwa model struktural yang dikembangkan mempunyai predictive accuracy yang kuat dalam merepresentasikan pola data empiris. Dengan demikian, kemampuan prediksi model dapat dikategorikan tinggi karena sebagian besar konstruk terukur menunjukkan hasil estimasi yang lebih akurat dibandingkan benchmark model linear.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ditunjukan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Output Uji Hipotesis

Jalur	Original sampel	T statistics	P-Value
FL -> PK	-0.001	0.004	0.498
FI -> PK	0.161	1.298	0.097
FT -> PK	0.317	3.098	0.001
FL -> SE	0.315	2.709	0.003
FI -> SE	0.160	1.381	0.084
FT -> SE	0.302	3.187	0.001
SE -> PK	0.240	2.205	0.014
FL -> SE -> PK	0.076	1.614	0.053
FI -> SE -> PK	0.038	0.986	0.162
FT -> SE -> PK	0.072	1.835	0.033

Sumber: Elaborasi hasil himpunan data penelitian, 2026.

Pengujian model struktural melalui SEM-PLS menerapkan kriteria one-tailed test, dengan batas penerimaan hipotesis berupa T-statistics > 1,645 dan P-value < 0,05. Hasil estimasi menunjukkan bahwa financial technology memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap performa keuangan, dengan koefisien 0,317, T-statistics 3,098, serta P-value 0,001, sehingga H3 diterima. Sebaliknya, financial literacy tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap performa keuangan, ditunjukkan oleh β = -0,001, T = 0,004, dan P = 0,498. Demikian pula, financial inclusion menghasilkan β = 0,161, T = 1,298, dan P = 0,097. Kedua hubungan tersebut menyebabkan H1 dan H2 ditolak. Pada konstruk financial self-efficacy, financial literacy menunjukkan pengaruh positif signifikan dengan β = 0,315, T = 2,709, dan P = 0,003,

sedangkan financial technology menghasilkan β = 0,302, T = 3,187, dan P = 0,001, sehingga H4 dan H6 diterima. Adapun financial inclusion tidak menunjukkan signifikansi dengan β = 0,160, T = 1,381, dan P = 0,084, sehingga H5 ditolak. Selanjutnya, financial self-efficacy berkontribusi positif terhadap performa keuangan dengan β = 0,240, T = 2,205, dan P = 0,014, yang mengonfirmasi penerimaan H7. Pengujian efek tidak langsung memperlihatkan bahwa financial self-efficacy belum memediasi hubungan financial literacy dengan performa keuangan β = 0,076, T = 1,614, P = 0,053 maupun financial inclusion β = 0,038, T = 0,986, P = 0,162, sehingga H8 dan H9 ditolak. Namun, mediasi pada hubungan financial technology terbukti signifikan β = 0,072, T = 1,835, P = 0,033, sehingga H10 diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Performa Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil estimasi model struktural, Financial Literacy belum menunjukkan kontribusi statistik yang signifikan terhadap performa keuangan UMKM, tercermin dari koefisien jalur sebesar -0,001, nilai T-statistics 0,004, serta P-value 0,498, sehingga H1 dinyatakan tidak terdukung. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara penguasaan konsep finansial dan actual implementation dalam aktivitas pengelolaan bisnis, mengingat pengetahuan keuangan tidak secara otomatis menghasilkan keputusan manajerial yang efektif. Secara empiris, capaian finansial UMKM juga berkaitan dengan kompleksitas determinan lain, meliputi rekam jejak pengelolaan usaha, dinamika permintaan pasar, efektivitas strategi pemasaran, hingga optimalisasi teknologi dalam operasional bisnis. Konsistensi hasil ini tercermin dalam studi Cahya et al. (2022) serta Puspita et al. (2024), yang mengidentifikasi bahwa Financial Literacy tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, penguasaan pengetahuan finansial perlu diintegrasikan dengan practical financial management, khususnya dalam perencanaan anggaran, pengendalian arus kas, dan evaluasi keputusan ekonomi, agar berpotensi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan performa usaha.

Pengaruh *Financial Inclusion* terhadap Performa Keuangan UMKM

Evidensi empiris memperlihatkan bahwa Financial Inclusion belum memiliki explanatory power yang memadai dalam mendorong peningkatan performa keuangan UMKM. Kesimpulan tersebut tercermin dari nilai koefisien jalur sebesar 0,161, T-statistics 1,298, dan P-value 0,097 yang tidak memenuhi ambang signifikansi 0,05, sehingga H2 dinyatakan ditolak. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aksesibilitas terhadap fasilitas keuangan secara konseptual belum menjamin tercapainya peningkatan kinerja finansial apabila tidak disertai optimalisasi pemanfaatan dalam aktivitas operasional, pengelolaan modal, serta ekspansi usaha. Konsistensi hasil tersebut ditemukan dalam penelitian Hilmawati dan Kusumaningtias (2021) serta Sugih dan Fitriyah (2024), yang turut membuktikan bahwa inklusi keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap performa UMKM. Dengan demikian, efektivitas akses terhadap layanan keuangan memerlukan implementasi yang produktif agar keberadaannya dapat memberikan kontribusi nyata terhadap keberlanjutan dan peningkatan kapasitas finansial usaha.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Performa Keuangan UMKM

Penerapan financial technology terbukti memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap performa keuangan UMKM, sebagaimana tercermin dari koefisien jalur sebesar 0,317, nilai T-statistics 3,098, serta P-value 0,001, sehingga hipotesis H3 memperoleh

dukungan empiris dan dinyatakan diterima. Secara substantif, temuan tersebut mengindikasikan bahwa intensifikasi penggunaan teknologi finansial berpotensi mengoptimalkan capaian finansial melalui penyederhanaan mekanisme transaksi, akselerasi proses pembayaran, efisiensi aktivitas operasional, serta penguatan tata kelola keuangan dan jangkauan pemasaran. Relevansi hubungan tersebut turut diperkuat oleh Arifuddin et al. (2023), yang mengidentifikasi pengaruh positif fintech terhadap performa keuangan UMKM pada sektor kafe, serta Sholeha dan Kharisma (2024), yang membuktikan kontribusi positif teknologi finansial terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM. Konvergensi evidensi empiris tersebut menegaskan bahwa integrasi inovasi finansial digital merupakan salah satu determinan strategis dalam mendorong optimalisasi kinerja dan keberlanjutan usaha.

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Self-Efficacy*

Kapasitas pemahaman finansial terbukti menjadi determinan yang berkontribusi terhadap penguatan financial self-efficacy pada pelaku UMKM. Pembuktian empiris ditunjukkan melalui koefisien jalur sebesar 0,315, nilai T-statistics 2,709, serta P-value 0,003, sehingga H4 memperoleh dukungan statistik dan dinyatakan diterima. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penguasaan informasi keuangan yang semakin komprehensif berkorelasi dengan peningkatan keyakinan individu dalam mengatur sumber daya finansial usahanya. Kompetensi terkait penyusunan anggaran, mitigasi risiko, dan evaluasi alternatif keputusan keuangan menjadi aspek fundamental dalam membentuk kepercayaan diri ketika menghadapi dinamika permasalahan ekonomi. Konsistensi evidensi ini tercermin dalam studi Narew et al. (2025) serta Ayuni et al. (2026), yang turut mengidentifikasi keterkaitan positif literasi keuangan dengan efikasi diri. Dengan demikian, financial literacy memiliki signifikansi strategis sebagai fondasi pengembangan kapasitas pengambilan keputusan sekaligus penguatan kemandirian pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara efektif.

Pengaruh *Financial Inclusion* terhadap *Financial Self-Efficacy*

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa financial inclusion belum terbukti memengaruhi financial self-efficacy secara signifikan, dengan koefisien jalur 0,160, T-statistics 1,381, dan P-value 0,084, sehingga H5 ditolak. Secara substantif, ketersediaan akses finansial tidak otomatis menumbuhkan keyakinan pelaku UMKM terhadap kapasitas pengelolaan keuangannya karena diperlukan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai. Dalam Social Cognitive Theory, pembentukan self-efficacy berlangsung melalui pengalaman keberhasilan, observasi, persuasi verbal, serta kondisi fisiologis dan emosional (Bandura, 1989). Oleh sebab itu, perluasan fasilitas keuangan perlu disertai proses pembelajaran dan praktik agar kompetensi finansial berkembang. Kesimpulan ini sejalan dengan Kamellia dan Tubastuvi (2025), yang menyatakan bahwa financial inclusion tidak meningkatkan self-efficacy. Di samping itu, risiko fraud maupun tekanan suku bunga berpotensi menimbulkan ketidakpastian dan keraguan pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan keuangan.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Financial Self-Efficacy*

Penerimaan H6 didasarkan pada hasil estimasi hubungan financial technology terhadap financial self-efficacy yang memperlihatkan koefisien jalur positif sebesar 0,302, nilai T-statistics 3,187, serta P-value 0,001. Signifikansi tersebut mengindikasikan bahwa intensitas adopsi teknologi finansial berkontribusi terhadap penguatan kapasitas psikologis pelaku UMKM dalam menghadapi keputusan pengelolaan keuangan. Secara praktis, integrasi fasilitas mobile banking, e-wallet, QRIS, hingga sistem pembayaran berbasis digital

menyediakan akses transaksi yang lebih efisien sekaligus mempermudah observasi terhadap kondisi finansial usaha. Ketersediaan informasi keuangan secara aktual memungkinkan pelaku usaha melakukan evaluasi arus kas, mengidentifikasi kebutuhan pembiayaan, serta menentukan alokasi anggaran secara lebih terukur, sehingga terbentuk keyakinan yang lebih kuat dalam mengendalikan sumber daya finansial. Konsistensi empiris juga ditemukan dalam studi Tri et al. (2025), yang mengidentifikasi kontribusi adopsi fintech terhadap peningkatan self-efficacy. Perspektif tersebut diperkuat oleh Hamid et al. (2024), yang menjelaskan bahwa dukungan fitur analisis keuangan dalam teknologi finansial memfasilitasi penyusunan anggaran dan pengendalian arus kas. Dengan demikian, pemanfaatan financial technology tidak sekadar berfungsi sebagai sarana digitalisasi transaksi, tetapi juga menjadi instrumen pendukung dalam mengembangkan kepercayaan diri dan kompetensi pengambilan keputusan keuangan bagi pelaku UMKM.

Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Performa Keuangan UMKM

Pencapaian performa keuangan UMKM turut dipengaruhi oleh kapasitas psikologis pelaku usaha dalam mengelola sumber daya finansial, sebagaimana dibuktikan melalui pengujian financial self-efficacy yang menghasilkan koefisien jalur sebesar 0,240, T-statistics 2,205, dan P-value 0,014. Nilai signifikansi tersebut memenuhi kriteria pengujian, sehingga H7 memperoleh dukungan empiris. Secara teoretis, perspektif Social Cognitive Theory yang dikemukakan Bandura (1989) menempatkan efikasi diri sebagai determinan kognitif yang membentuk orientasi individu dalam merumuskan sasaran, menentukan alternatif tindakan, serta merespons berbagai kendala. Implementasi konsep tersebut pada sektor UMKM tercermin melalui kepercayaan pelaku usaha terhadap kompetensi finansialnya, yang mendorong optimalisasi perencanaan keuangan, pengendalian arus kas, dan ketepatan pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, penguatan keyakinan terhadap kemampuan pengelolaan finansial berpotensi meningkatkan efektivitas operasional sekaligus mendukung pencapaian kinerja usaha yang lebih optimal. Konsistensi temuan ini terkonfirmasi melalui penelitian Rusanda et al. (2024) serta Tri et al. (2025), yang mengidentifikasi kontribusi positif financial self-efficacy terhadap performa keuangan UMKM.

Peran *Financial Self-Efficacy* dalam Memediasi Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Performa Keuangan UMKM

Temuan empiris mengindikasikan bahwa mekanisme mediasi financial self-efficacy dalam relasi antara financial literacy dan performa keuangan UMKM belum memperoleh dukungan statistik yang memadai. Kondisi tersebut tercermin dari koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,076, nilai T-statistics 1,614, serta P-value 0,053 yang melampaui batas signifikansi 0,05, sehingga H8 dinyatakan ditolak. Meskipun kapasitas literasi finansial berkontribusi positif terhadap keyakinan individu dalam mengambil keputusan keuangan, hubungan tersebut belum menghasilkan efek transmisi yang signifikan terhadap pencapaian kinerja usaha. Fenomena ini memperlihatkan bahwa penguasaan pengetahuan finansial dan kepercayaan terhadap kapabilitas diri belum secara otomatis terealisasi menjadi keunggulan performa bisnis tanpa disertai implementasi praktis, kompetensi pengelolaan, akumulasi pengalaman kewirausahaan, serta optimalisasi teknologi dalam aktivitas operasional. Interpretasi tersebut konsisten dengan hasil studi Nugroho et al. (2024) dan Rusanda et al. (2024), yang turut membuktikan bahwa financial self-efficacy tidak memiliki kapasitas mediasi yang signifikan dalam menjelaskan keterkaitan financial literacy dengan performa keuangan UMKM.

Peran *Financial Self-Efficacy* dalam Memediasi Pengaruh *Financial Inclusion* terhadap Performa Keuangan UMKM

Evidensi empiris mengindikasikan bahwa mekanisme mediasi financial self-efficacy dalam relasi financial inclusion terhadap performa keuangan UMKM belum memperoleh dukungan statistik, tercermin dari koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,038, nilai T-statistics 0,986, serta P-value 0,162, sehingga hipotesis kesembilan dinyatakan tidak diterima. Kondisi tersebut merefleksikan bahwa aksesibilitas terhadap fasilitas keuangan secara de facto belum menjamin terbentuknya kapasitas psikologis pelaku usaha dalam mengambil keputusan finansial maupun mengoptimalkan capaian bisnis. Aspek inklusi keuangan memerlukan dukungan kompetensi, literasi, dan pengalaman aplikatif agar pemanfaatan instrumen keuangan dapat berkontribusi terhadap penguatan kepercayaan diri dalam pengelolaan sumber daya usaha. Tanpa kapabilitas tersebut, peningkatan akses layanan belum tentu terkonversi menjadi keyakinan finansial yang berdampak pada produktivitas dan keberlanjutan UMKM. Interpretasi ini konsisten dengan temuan Nugroho et al. (2024) serta Rusanda et al. (2024), yang mengungkapkan bahwa financial self-efficacy tidak menunjukkan kapasitas mediasi yang signifikan dalam keterkaitan inklusi keuangan dengan performa keuangan UMKM.

Peran *Financial Self-Efficacy* dalam Memediasi Pengaruh *Financial Technology* terhadap Performa Keuangan UMKM

Kontribusi tidak langsung financial technology terhadap performa keuangan UMKM melalui financial self-efficacy teridentifikasi positif dan signifikan, dengan nilai koefisien jalur 0,072, T-statistics 1,835, serta P-value 0,033, sehingga hipotesis H10 memperoleh dukungan empiris. Evidensi tersebut merefleksikan bahwa adopsi instrumen keuangan berbasis teknologi memiliki implikasi yang lebih luas daripada sekadar akselerasi transaksi, yakni turut mengonstruksi kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengalokasikan sumber daya finansial, mengevaluasi risiko, serta menentukan alternatif keputusan bisnis. Perspektif Social Cognitive Theory yang dikemukakan Bandura (1989) memberikan landasan teoretis bahwa pengalaman dan interaksi individu dengan teknologi dapat membentuk persepsi kapabilitas diri dalam menghadapi tuntutan pengelolaan keuangan. Relevansi empiris atas mekanisme tersebut juga ditemukan dalam studi Rahadjeng et al. (2023), yang mengonfirmasi peran mediasi self-efficacy pada keterkaitan fintech dengan business performance. Oleh karena itu, financial self-efficacy dapat diposisikan sebagai mekanisme psikologis yang menjembatani penggunaan teknologi keuangan dengan pencapaian performa finansial UMKM melalui penguatan kapasitas pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya usaha.

4. KESIMPULAN

Analisis empiris terhadap 106 UMKM di Surakarta menunjukkan bahwa Financial Technology memberikan positive and significant effect terhadap financial performance. Sementara itu, Financial Literacy dan Financial Inclusion belum memiliki kontribusi meaningful bagi capaian keuangan. Pada aspek Financial Self-Efficacy, pengaruh signifikan berasal dari Financial Literacy serta Financial Technology, sedangkan Financial Inclusion tidak memperlihatkan explanatory contribution. Financial Self-Efficacy juga menjadi determinant positif financial performance dan berperan sebagai mediator dalam relasi Financial Technology dengan performa keuangan. Namun, indirect effect tidak teridentifikasi pada

keterkaitan Financial Literacy maupun Financial Inclusion. Interpretasi temuan perlu memperhatikan caveats metodologis, yakni penggunaan data persepsional, absennya klasifikasi usage intensity layanan finansial digital, desain cross-sectional, serta belum adanya assessment efektivitas program pendampingan UMKM. Generalisasi secara prudent diperlukan karena empirical scope terbatas pada 106 respondents di Kota Surakarta serta melibatkan konstruk yang relatif sedikit dalam konteks penelitian ini. Orientasi peningkatan kinerja bisnis memerlukan penguatan financial literacy, ekspansi inklusi keuangan formal, adopsi teknologi digital, serta peningkatan self-efficacy dalam menentukan keputusan finansial. Pemerintah lokal perlu menginisiasi program literasi dan mentoring guna mengembangkan kapasitas pengelolaan serta kompetensi finansial para pelaku UMKM. Agenda riset selanjutnya dapat mengonstruksi kerangka analisis melalui integrasi entrepreneurial orientation, managerial skills, business innovation, pemasaran digital, dan human resource competency, sekaligus memperbesar cakupan geografis serta kuantitas sampel responden demi menghasilkan temuan yang komprehensif.

5. REFERENCES

Abdulloh, Suherman, U., & Pranata, R. M. (2024). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. *6*, 6316–6332. Https://Doi.Org/10.47467/Alkharaj.V6i9.2627

Afrianti, M. N., & Biduri, S. (2023). *Demographic Factors , Financial Technology , And Financial Self Efficacy On Msme Financial Performance [Faktor Demografi , Financial Technology , Dan Financial Self Efficacy Terhadap Kinerja Keuangan Umkm]*. 1–12. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.21070/Ups.2736

Alifah, F. (2022). Analisis Wechat Pay & Alipay Sebagai Financial Technology (Fintech) Dari China Yang Telah Resmi Technology (Fintech) Dari China Yang Telah Resmi Beroperasi Di Indonesia Beroperasi Di Indonesia. *Analisis Wechat Pay & Alipay Sebagai Financial Technology*, *1*(July), 12. Https://Scholarhub.Ui.Ac.Id/Cgi/Viewcontent.Cgi?Article=1136&Context=Dharmasisya

Amalia, M. T., Sarwono, E. A., & Harimurti, F. (2025). *Pengaruh+Literasi+Keuangan,+Inklusi+Keuangan,+Pengelolaan+Keuangan+Terhadap+Kualitas+Pelaporan+Keuangan+Serta+Kinerja+Keuangan+Umkm+Di+Kota+Surakarta*. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.51903/Jupea.V5i3.4249

Ambarwati, Titiek, Fitriasari, & Fika. (2021). Efikasi Diri Terhadap Kinerja Usaha Dengan Komitmen Berwirausaha Sebagai Variabel Mediasi Pada Umkm. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*(4), 1430–1439. Https://Doi.Org/10.26740/Jim.V9n4.P1430-1439

Andini, P., & Mangifera, L. (2026). *Determinasi Financial Well-Being Umkm : Peran Financial Literacy , Self-Efficacy , Dan Behavior*. *15*, 1146–1161. Https://Doi.Org/10.34127/Jrlab.V15i1.2060

Antonius Yohanes William Timuneno, S. A., Malut, M. G., Dara, R. R., & Grace Rianti Latuheru. (2023). *Analisis Kontribusi Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Umkm*. *7*(April), 1540–1552. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V7i2.1500 Analisis

Anuraga, G., & Otok, B. W. (2013). *Pemodelan Kemiskinan Di Jawa Timur Dengan*. *1*(2). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.26714/Jsunimus.1.2.2013.%25p

Arifuddin, Nurnaluri, S., & Intani, F. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Umkm (Studi Kasus Pada Cafe Di Kota Kendari*

). *8*(01), 298–310. Https://Doi.Org/Http://Jak.Uho.Ac.Id/Index.Php/Journal Pengaruh

Arimbi, D. D., & Diptyana, P. (2023). Peran Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Self Efficacy, Locus Of Control, Pada Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Jurnal Eksis*, *19*(2), 119–138. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.46964/Eksis.V19i2.605

Ariyati, I., Agustina, F., & Miliani T, G. (2021). Sistematic Literature Review: Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, *10*(1), 104–118. Https://Doi.Org/10.24903/Je.V10i1.1337

Astini, Y., Setiawati, E., Fauzi, A. K., & Putra, I. G. A. W. (2024). Peningkatan Kinerja Umkm Di Kota Mataram Melalui Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Inklusi Keuangan. *Eco-Fin*, *6*(2), 430–440. Https://Doi.Org/10.32877/Ef.V6i2.1440

Ayuni, N. M. S., Nuryani, N. N. J., Budiasni, N. W. N., Dwi, M., Ferayani, Herman, S., & Pires, A. M. (2026). *Financial Management Behaviour Of Msmes In Buleleng Regency - The Mediating Role Of Financial Self Efficacy*. *11*(1), 76–93. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.38043/Jimb.V11i1.7650

Azhari, F. A. (2021). *Pengaruh Financial Technology , Succession Planning , Financial Self-Efficacy , Dan Personality System Terhadap Suksesi Bisnis Keluarga*. *9*(2019). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.26740/Jim.V9n2.P438-450

Bandura, A. (1989). *Social Cognitive Theory*. *6*, 1–60.

Bank Indonesia. (2018). Mengenal Financial Technology (Fintech). Jakarta: Bank Indonesia. (2018). Fintech Merupakan Gabungan Antara Jasa Keuangan Dan Teknologi Yang Mengubah Model Bisnis Konvensional Menjadi Lebih Modern Dan Efisien (Bank Indonesia, 2021).

Bank, W. (2022). *No Title*. Financial Inclusion Helps Individuals And Businesses Access Useful And Affordable Financial Products And Services. Https://Doi.Org/Https://Www.Worldbank.Org/En/Topic/Financialinclusion

Barney, J. (1991). *Firm Resources And Sustained Competitive Advantage*. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.1177/014920639101700108

Brida.Surakarta.Go.Id. (2023). *Executive Summary*. Https://Brida.Surakarta.Go.Id/E-Riset/Uploads/Riset/Executive_Summary_Mp_Investasi.Pdf?Utm_Source=Chatgpt.Com

Cahya, A. D., Sari, N., & Juliani, T. (2022). *Engaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Pada Umkm Batik Jumputan Di Kelurahan Tahunan Agus*. *08*(01), 48–58. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.47686/Bbm.V8i1.368

Dahrani, Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). *Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan : Studi Pada Umkm Di Kota Binjai*. *6*(April), 1509–1518. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V6i2.778 Model

Demetrius, F. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm*. *07*(01), 325–333.

Dewi, W. K., & Edt, R. W. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. *5*(2), 179–186. Https://Doi.Org/10.30812/Target.V5i2.3549

Faradisa, N., Kurniawan, M. Z., Buyung, H., & Safrizal, A. (2024). *Manajemen Keuangan Umkm : Love Of Money , Financial Attitude Dan Financial Self-Efficacy*. *16*. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.35457/Akuntabilitas.V16i2.4023

Fauzah, I. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Umkm Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Umkm Di Kota Depok)*. Https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/81289?Utm_Source=Chatg

pt.Com

Febriyanti, A. I., Kurniawan, M. Z., & Safrizal, H. Buyung A. (2025). *Manajemen Keuangan Umkm : Love Of Money , Financial Self-Efficacy , Dan Financial Technology Payment Money , Financial Self-Efficacy Dan Financial Technology Payment Kepada*. *17*, 1–14. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.35457/4024 Manajemen

Fransisca, S., & Ie, M. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Bisnis Umkm Di Jakarta Barat*. *05*(03), 742–751. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.24912/Jmk.V5i3.25426

Gunibala, Z. Y. (2025). *Scoping Review : Efektivitas Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja Umkm Indonesia*. *5*. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.35446/Bisniskompetif.V4i1.2069

Hamzah, R. S., Gozali, E. O. D., Efriandy, I., & Gusmiati, D. M. (2023). *Pengelolaan Modal Kerja , Literasi Keuangan Dan Performa*. *12*(2), 177–188. Https://Jurnal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Nominal/Article/View/58862/20174

Hassan, N. C., Abdul-Rahman, A., Hamid, S. N. A., & Amin, S. I. M. (2024). (2024). *What Factors Affecting Investment Decision_ The Moderating Role Of Fintech Self-Efficacy _ Plos One*.

Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). *A New Criterion For Assessing Discriminant Validity In Variance-Based Structural Equation Modeling*. 115–135. Https://Doi.Org/10.1007/S11747-014-0403-8

Heryanto, J., & Wijaya, A. (2025). *Jakarta Latar Belakang Kinerja Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah (Umkm) Semakin Diakui Sebagai Pendorong Penting Mereka Cenderung Berkinerja Lebih Baik Dalam Hal Pertumbuhan Penjualan Dan Loyalitas Pelanggan . Keberhasilan Dan Keberlanjutan Mereka Dala*. *07*(02), 553–564. Https://Journal.Untar.Ac.Id/Index.Php/Jmdk/Article/View/34012/20328

Hilmawati, Ninin, M. R., Kusumaningtias, & Rohmawati. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *10*(1), 135–152. Https://Doi.Org/10.21831/Nominal.V10i1.33881

Johri, A., Asif, M., Tarkar, P., Khan, W., & Wasiq, M. (2024). *Digital Financial Inclusion In Micro Enterprises: Understanding The Determinants And Impact On Ease Of Doing Business From World Bank Survey*. 1–10. Https://Doi.Org/10.1057/S41599-024-02856-2

Joko Susilo, Anisma, Y., & Syofyan, A. (2022). *Current Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*. *3*(1), 1–10. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31258/Current.3.1.1-10

Juniari, P. A., & Suci, N. M. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Grokgak 1,2*. *10*(1), 116–125. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.23887/Bjm.V10i1.60173

Kamellia, S., & Tubastuvi, N. (2025). *Determinants Of Financial Management Behavior Of Msmes : The Mediating Role Of Financial Self-Efficacy Growth Of Msmes In Indonesia*. *21*, 670–686. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.29406/Jmm.V21i2.8155

Kholifah, A. N., & Andini, C. T. (2024). *Peran Umkm Terhadap Perekonomian Di Indonesia Alif*. *3*, 459–466. Https://Jurnal.Anfa.Co.Id/Index.Php/Mufakat/Article/View/2628?Utm_Source=Chatgpt.Com

Khovivah, A. N., & Muniroh, H. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Rembang*. *9*(1), 58–64. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.35870/Jemsi.V9i1.925 Abstrak:

Laksono, R., Gultom, J. R., & Setyawan, I. (2023). *Determinan Financial Technology (Fintech)*

Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Umkm. *23*(3), 3490–3500. Https://Doi.Org/10.33087/Jiubj.V23i3.4522

Latan, H., & Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares: Concepts, Techniques And Applications Using Smartpls 3*.

Lestari, G. T., & Ridwan. (2024). *The Influence Of Financial Literacy , Financial Self-Efficacy , And Income On Financial Management Behaviour In Micro Businesses In Bandung Kulon Sub-District Bandung City*. *13*(02), 1514–1525. Https://Doi.Org/10.54209/Ekonomi.V13i02

Lusardi, A., & Olivia S Mitchell. (2013). *The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory And Evidence*. Https://Doi.Org/10.3386/W18952

Muhammad Fauzan. (N.D.). *Jumlah Umkm Indonesia Capai 66 Juta Pada 2023*. Goodstaats. Retrieved April 27, 2026, From Https://Data.Goodstats.Id/Statistic/Jumlah-Umkm-Indonesia-Capai-66-Juta-Pada-2023-Cn6tf

Mukharomah, Kurniawan, M. R., & Noorbaiti. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Kredit Berisiko Yang Dimediasi Oleh Efikasi Diri Pada Mahasiswa Di Kota Surakarta*. *8*. Https://Doi.Org/Https://Www.Doi.Org/10.23917/Benefit.V8i1.2056

Mulyati, Ramadhan, M. S., & Rezky Amelya, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, *3*(2), 62–66. Https://Doi.Org/10.54371/Jms.V3i2.447

Narew, I., Rosdiana, & Pondaag, E. (2025). *The Influence Of Financial Literacy And Financial Self-Efficacy On Financial Management Behavior In Small And Medium Enterprises In Timika City*. *8*, 5373–5391. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31539/Ky994353

Nasution, A. W., & Ak, M. F. (2021). *Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbakan Syariah*. *7*, 40–63. Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium%0aanalisis

Novitasari, D., Fatimah, N. Nurul, Fitriyani, N., & O.Feriyanto. (2026). *Meningkatkan Literasi Keuangan Digital Pelaku Umkm Melalui Transaksi Non Tunai*. *10*(2), 2847–2854. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.36040/Jati.V10i2.17724

Nugrahaeni, U. R., Sari, K. D. C., & Putri, P. L. (2023). *J-Lee*. *5*, 151–169. Https://Doi.Org/Http://Ejournal.Uhb.Ac.Id/Index.Php/J-Lee/Issue/Archive Pengaruh

Nugroho, M., Kuwatno, & Saraya, S. (2024). Peran Mediasi Self Efficacy Dalam Penerapan Digital Marketing, Financial Literasi Dan Financial Inclusion Untuk Meningkatkan Business Performance Umkm. *Sports Culture*, *15*(1), 72–86. Https://Doi.Org/10.25130/Sc.24.1.6

Oecd / Infe 2023 International Survey Of Adult Financial Literacy. (2023). Https://Www.Oecd.Org/Content/Dam/Oecd/En/Publications/Reports/2023/12/Oecd-Infe-2023-International-Survey-Of-Adult-Financial-Literacy_8ce94e2c/56003a32-En.Pdf

Ojk. (2024). *Sp 106/Ojk/Gkpb/Viii/2024*. 1–6.

Piyani, H. O., Susanto, E. E., & Rahmaniah, N. (2026). *Financial Self-Efficacy Dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Balikpapan Utara*. *17*, 161–176. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.36277/Geoekonomi.V17i1.696

Pralisti, A., & Satria, D. (2025). *Analysis Of Financial Literacy Through The Use Of Social Media Toward Financial Inclusion In Msmes In Malang City*. *8*, 1624–1645. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31539/6cdzb847

Pramudita, E., Achmadi, H., & Nurhaida, H. (2023). Determinants Of Behavioral Intention Toward Telemedicine Services Among Indonesian Gen - Z And Millenials : A Pls – Sem Study On Alodokter Application. *Journal Of Innovation And Entrepreneurship*.

Https://Doi.Org/10.1186/S13731-023-00336-6

Pratiwi, A., & Nurulrahmatiah, N. (2025). *Financial Literacy , Inclusion , And Competence In Driving Msme Sustainability : A Mediation – Moderation Model Of Financial Self-Efficacy*. *9*, 3046–3058. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V9i4.2796 Financial

Purnamasari, R., & Rismala. (2023). *Fintech Dan Akseptabilitasnya Terhadap Umkm*. *6*(2), 252–259. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.52005/Aktiva.V6i3.245

Puspita, R. S. A., Gurendrawati, E., & Ulupui, I. G. K. A. (2024). *Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan , Kinerja Umkm*. *5*(1), 41–60. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.21009/Japa.0501.04

Putri, D., Harahap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2023). *.Ac.Id*. *08*(01), 1–10. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.29040/Jie.V8i1.11334

Putri, R. E., Goso, Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda Di Kota Denpasar. *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *3*(6), 1434–1444. Https://Doi.Org/10.56799/Ekoma.V3i6.4709

Putriania, S., & Putriana, S. (N.D.). *The Role Of Digital Technology Self-Efficacy And Digital Technostress On Intention To Use Fintech : A Study On Msmes In Surakarta City*. 287–300. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.23917/Reaksi.V8i3.3820

Putu, N., Kusuma, A., & Masdiantini, P. R. (2025). *Pengaruh Fintech Payment Gateway , Financial Self-Efficacy , Dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kabupaten Buleleng*. *15*(1), 104–115. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.23887/Jiah.V15i1.92318

Rahadjeng, E. R., Pratikto, H., Mukhlis, I., & Restuningdiah, N. (2023). *Analysis Of Financial Technology , Financial Literacy , Financial Attitudes , On Mediated Business Performance Financial Inclusion And Self-Efficiency In Small Medium Industry (Smi) In Malang City , Indonesia Article History : Keywords : Financial Techn*. 1–25. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.26668/Businessreview/2023.V8i8.3041

Rahayu, S., Amin, D., & Pamungkas, H. P. (2022). *Terhadap Kinerja Umkm Sub Sektor Usaha Mikro Di Kabupaten Bojonegoro , Jawa Timur The Effect Of Financial Inclusion And Financial Literacy On The Performance Of Msmes In The Micro Business Sub- Sector In Bojonegoro Regency , East Java*. *10*(September), 377–385. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31846/Jae.V10i3.480

Rahmadanti, S. W., Zanaria, Y., & Nusantoro, J. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technolgy Terhadap Inklusi Keuangan Pada Umkm Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur.* *2*(2), 224–234. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.24127/Exclusive.V2i2.3942

Rochmawati, P., Mawardi, M. C., Sari, & Kartika, A. F. (2024). *Pengaruh Financial Self Efficacy, Perilaku Keuangan, Keterampilan Wirausaha Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Umkm*. *13*(01), 134–145. Https://Doi.Org/Https://Repository.Unisma.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/11142/S1_Feb_22001082055_Putri%20rochmawati.Pdf?Sequence=2&Isallowed=Y

Rusanda, A. D., Usuli, S., & Setiawan, A. (2024). *Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Financial Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening*. Https://Ojs.Unsimar.Ac.Id/Ekomen/Article/View/595/553

Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan , Pendidikan Keuangan Di Keluarga , Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening*. *9*(1), 58–70. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.26740/Jpak.V9n1.P58-70

Selmi, Jaya, A., & Ismawati. (2025). *Analysis Of Financial Literacy And Financial Management On The Financial Performance Of Micro, Small, And Medium Enterprises (Msmes) In Bangkala District, Jeneponto Regenc*. *8*, 1272–1284. Https://Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id/Upload/45113-Full_Text.Pdf?Utm_Source=Chatgpt.Com

Setiawan, B., & Setiawan, T. (2021). *Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah*. *4*(2), 70–75. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.36982/Jam.V4i2.1258

Sholeha, A., & Kharisma, A. (2024). *Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Kinerja Umkm Melalui Mediasi Akses Keuangan*. *17*(2). Https://Doi.Org/10.46306/Jbbe.V17i2 P-Issn:

Sholihah, I., & Hadyarti, V. (2024). *The Influence Of Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, And Locus Of Control On Financial Management Behaviour Of Msme In Sampang District*. *7*. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31539/Costing.V7i6.13186

Sihombing, L. D., & Masdiantini, P. R. (2025). *Pengaruh Financial Technology , Literasi Keuangan , Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di*. *16*, 55–67. Https://Doi.Org/Http://Dx.Doi.Org/10.23887/Jippg.V3i2 Pengaruh

Sonni, A., Alkavi, N., & Amna, L. S. (2025). *The Effect Of Financial Literacy, Financial Inclusion And Fintech Payment On The Performance Of Umkm In Bandar Lampung City*. *5*(1), 122–132. Http://Lpppipublishing.Com/Index.Php/Ijessm%0athe

Sugih, F. A., & Fitriyah. (2024). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. *12*(3), 495–506. Https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Jrak/

Sugiyono. (2023). *Sugiyono, P. D. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta, Cv.*

Syafitri, M. N., & Latifah, F. N. (2023). *Fintech Peer To Peer Lending Berbasis Syariah Sebagai Alternatif Permodalan Umkm Sidoarjo*. *9*(01), 1438–1447. Https://Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jie Jurnal

Syahrani, T., & Pradesa, E. (2023). *Peran Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan Financial Technology Pada Umkm*. *4*(3), 1003–1010. Https://Doi.Org/10.47065/Ekuitas.V4i3.2985

Syamsuddin, F. R., Said, S., Darwin, D., & Tamrin, S. H. (2024). *Satisfaction With Digital Financial Services In The Majene District Sme Sector*. *6*(2), 1–7. Https://Doi.Org/10.60083/Jidt.V6i2.563

Sybirianska, Y., Dyba, M., Britchenko, I., Ivashchenko, A., Vasylyshen, Y., & Polishchuk, Y. (2018). Fintech Platforms In Sme's Financing: Eu Experience And Ways Of Their Application In Ukraine. *Investment Management And Financial Innovations*, *15*(3), 83–96. Https://Doi.Org/10.21511/Imfi.15(3).2018.07

Tri, E., Wahju, D., Handayati, P., & Restuningdiah, N. (2025). *The Effect Of Financial Inclusion And Fintech Adoption On Msme Sustainability Mediated By Financial Literacy And Self-Efficacy*. *10*, 502–517. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.52783/Jisem.V10i49s.9900

Victorina, T., Mantik, R., Kandouw, D. D., Karouwan, N. G., & Simanjuntak, E. R. (2024). *Self-Efficacy And Technology Adoption For Micro , Small And Medium Enterprises : An Integrated Model Of Task-Technology Fit And Technology Acceptance*. *3*(2), 271–287. Https://Doi.Org/10.58344/Jws.V3i2.534

Wardani, C. K., & Usman, O. (2022). *The Effect Of Self-Efficacy On The Utilization Of Mobile Banking With The Tam Approach On Fe Unj*. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.21009/Jpepa.0301.20

Wernerfelt, B. (1984). *A Resource-Based View Of The Firm*. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.1002/Smj.4250050207

Wibowo, W. (2026). *Dari Literasi Finansial Ke Kesejahteraan Umkm : Peran Literasi Finansial Dalam Kinerja Usaha Dan Pengentasan Kemiskinan*. *3*(Januari). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.35897/Hasina.V3i1.2342

Wijaya, C. K. (2024). *Pengaruh Financial Literacy , Financial Attitude , Financial Self-Efficacy , Financial Technology , Locus Of Control , Lifestyle Terhadap Financial Management Behaviour Pada Mahasiswa Surabaya Hobby Modif Mobil*. *2*(2), 55–64. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.63200/Jebmass.V2i2.111

Wijayana, F. P., Muhdiyanto, Utami, & Siska, P. (2023). *Pengaruh Inklusi Keuangan , Financial Self-Efficacy , Dan Kerajinan Tangan*. *3*(1), 1–10. Https://Doi.Org/10.31603/Bmar.V

Yuttama, F. R., Lubis, Y., & Toni, N. (2026). *Financial Digitalization And Literacy In Msmes Financial Decision-Making : The Mediating Role Of Self-Efficacy*. 53–72. Https://Doi.Org/Https://Ejournal.Uhb.Ac.Id/Index.Php/Globeforum/Article/View/2441/12.